

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
ANGGITHA PERMATASARI
NIM: 2015710791

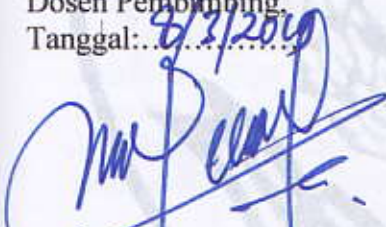
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anggitha Permatasari
Tempat, Tanggal lahir : Banjarmasin, 27 Juni 1997
NIM : 2015710791
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 8/3/2019


(Dr. Drs. Ec. Herizon, M. Si.)

Co. Dosen pembimbing,
Tanggal: 8/3/2019


(Achmad Saiful Ulum, S.AB., M.AB.)

Ketua program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal: 8/3/2019


(Dr. Dra. Ec. Wiwiek Lestari M, Si)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

ANGGITHA PERMATASARI

2015710791

Email: 2015710791@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Profitability is the bank's ability to measure the level of business efficiency that the bank wants to achieve. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity factors calculated using the FDR ratio, asset quality calculated using the NPF ratio, market sensitivity calculated using the PDN ratio, and efficiency calculated using the BOPO and FBIR ratios for profitability (ROA). This study aims to determine the effect of the independent variables of liquidity (FDR), asset quality (NPF), market sensitivity (PDN) and efficiency (BOPO and FBIR) on the profitability dependent variable (ROA) in the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018 both partially and simultaneously. The sampling method is purposive sampling where the entire population of 13 Shariah Public Bank is selected based on certain criteria from Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah. In this study using data collection methods namely secondary data, analysis techniques using multiple linear regression which includes simultaneous tests and partial tests. The results of this study indicate that all independent variables of liquidity (FDR), asset quality (NPF), market sensitivity (APB), and efficiency (BOPO and FBIR) simultaneously have a significant effect on profitability (ROA). Partial liquidity variable (FDR) has no significant positive effect, asset quality (NPF) has a significant negative effect, market sensitivity (PDN) has no significant positive effect, efficiency (BOPO) has a significant negative effect, and efficiency (FBIR) has a significant positive effect on profitability (ROA). The independent variable that has the most dominant influence is efficiency (BOPO) on profitability (ROA).

Key words: Profitability, Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, and Shariah Public Bank

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia telah berkembang pesat dan sangat berpengaruh pada sektor perbankan. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian dari apa yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah merupakan salah satu alternatif sistem perbankan, Sistem bank syariah ini dapat membantu dalam pemulihan perekonomian dengan sistem kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* sehingga perekonomian akan lebih adil dan transparan. Sistem bank konvensional berbeda dengan bank syariah, dimana bank

konvensional menggunakan bunga (riba) yang telah dijelaskan pada Al-Quran bahwa Allah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli seperti dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Kegiatan utama operasional perbankan yaitu untuk memperoleh laba yang diharapkan dapat menunjang kinerja pada bank bersangkutan. Penilaian kinerja perbankan dapat diukur dengan Profitabilitas (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba keseluruhan dengan laba sebelum pajak dibandingkan total aktiva yang dimiliki bank. ROA semakin meningkat, maka semakin meningkat pula kinerja perbankan dari periode keperiode berikutnya dan hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu bank dalam menggunakan asset yang dimiliki. Bank Umum Syariah yang ditunjukkan pada tabel 1 tidak menunjukkan hal serupa.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan ROA dari periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018

pada Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan rata-rata tren terdapat 7 Bank Umum Syariah dari 11 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan tren, antara lain yaitu Bank Mega Syariah sebesar -0,27%, Bank Panin Dubai Syariah sebesar -0,15%, Bank Syariah Mandiri sebesar -0,13%, Bank Syariah Bukopin sebesar -0,10%, Bank BRI Syariah sebesar -0,05%, Bank Victoria Syariah sebesar -0,04%, dan Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,002%. Fenomena diatas, menunjukan masih ada masalah tentang ROA pada Bank Umum Syariah dan hal ini yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini, yaitu penelitian tentang ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Syariah. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan masih menemukan hasil yang berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara teori pada suatu bank diantaranya likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Faktor-faktor tersebut dapat mengetahui kinerja suatu bank apakah baik atau buruk dan dapat mengetahui tingkat kesehatan suatu bank yang bersangkutan.

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal, 2013:482). Menurut pengertian lainnya, likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan likuiditas yang dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. FDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase

jumlah pembiayaan bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase jumlah dana pihak ketiga bank. Kejadian tersebut menyebabkan pendapatan lebih besar dari biaya sehingga laba maupun ROA yang diperoleh oleh bank akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016), Dewi, Cipta dan Kirya (2015), serta Nurullaily

dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 1
INDIKATOR PERKEMBANGAN ROA PADA BUS
TAHUN 2013-2018*
(dalam persen)

No	Nama Bank	Posisi											Rata-Rata Tren	Rata-rata ROA
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren		
1	PT. Bank Syariah Mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	-0,13	0,72
2	PT. Bank BRI Syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	0,92	0,41	-0,05	0,73
3	PT. Bank BNI Syariah	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	0,01	1,37
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-0,15	-1,00
5	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,50	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	-0,002	0,28
6	PT. Bank Mega Syariah	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	-0,27	1,35
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,69	0,27	-0,42	0,79	0,52	0,76	-0,03	0,02	-0,74	0,18	0,16	-0,10	0,45
8	PT. BCA Syariah	1,01	0,76	-0,25	0,96	0,20	1,13	0,17	1,17	0,04	1,13	-0,04	0,02	1,03
9	PT. Bank Victoria Syariah	0,50	-1,87	-2,37	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,36	2,55	0,31	-0,05	-0,04	-0,88
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	0,81	-1,79
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,11	4,23	4,12	5,24	1,01	8,98	3,74	11,19	2,21	12,54	1,35	2,49	7,05

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id), data diolah

*Per Juni 2018 (Triwulan II)

Kualitas aktiva adalah untuk mengukur seberapa baik kualitas asset bank syariah (Muhamad, 2014:258). Menurut pengertian lainnya, kualitas aset adalah tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk mendapatkan penghasilan. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif (Kasmir, 2014:45). Penelitian ini menggunakan kualitas aset yang dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF).

NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan

yang dimiliki oleh bank. NPF berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan prosentase tingkat total pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Kejadian tersebut mengakibatkan peningkatan biaya bank lebih besar dari pendapatan bank sehingga laba maupun ROA akan menurun.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar, dan Suprijanto

(2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sensitivitas pasar merupakan penilaian modal suatu bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar (Veithzail,2013:485). Menurut pengertian lainnya, sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam menghadapi perubahan harga pasar yang disebabkan oleh nilai tukar atau suku bunga. Penelitian ini menggunakan sensitivitas pasar yang dapat diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN).

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dari selisih bersih tagihan dan kewajiban bank sebagai komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif pada setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan prosentase passiva valas. Kejadian tersebut mengakibatkan nilai tukar cenderung meningkat sehingga pendapatan valas bank lebih besar dari biaya valas maka laba maupun ROA meningkat yang artinya PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadinya penurunan pendapatan valas bank lebih besar dari biaya valas yang mengakibatkan laba maupun ROA menurun. Posisi Devisa Netto (PDN) dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Martono,2013:87). Menurut pengertian lainnya, efisiensi adalah faktor yang paling utama dalam kegiatan operasional bank untuk memaksimalkan perolehan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan efisiensi yang dapat diukur dengan *Operational Cost and Operational Revenue* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dengan membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank. BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat prosentase biaya operasional bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase pendapatan operasional bank sehingga laba maupun ROA bank mengalami penurunan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015), Niode dan Chabachib (2016), serta Nurullaili dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

FBIR merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan diluar bagi hasil dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dimana semakin besar rasio ini menunjukkan prosentase tingkat peningkatan pendapatan diluar bagi hasil bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang

dimiliki bank sehingga laba maupun ROA akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan kesimpulan yang berbeda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi tentang pengaruh likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), dan efisiensi (BOPO dan FBIR) terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan maupun parsial pada Bank Umum Syariah, serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal,2013:482). Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yaitu sebagai berikut(Veithzal,2013:482-485):

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kembalipenarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Modifikasi dalam perbankan syariah adalah *financing to deposit ratio*

(FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis: Likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Kualitas Aset

Kualitas aktiva atau aset adalah untuk mengukur seberapa baik kualitas aset bank syariah (Muhamad,2014:258). Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset suatu bank, sebagai berikut:

Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hipotesis: Kualitas aset (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Sensitifitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian modal suatu bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar (Veithzal,2013: 485). Rasio- rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar suatu bank sebagai berikut:

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk jumlah selisih dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang sebagai komitmen maupun kontijensi

dalam rekening administratif setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$PDN = \frac{Aktiva Valas - Passiva Valas + \text{Selisih off balance sheet}}{Modal} \times 100\%$$

Hipotesis: Sensitivitas pasar (PDN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank, sebagai berikut Veithzal, 2013:482:

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Hipotesis: Efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

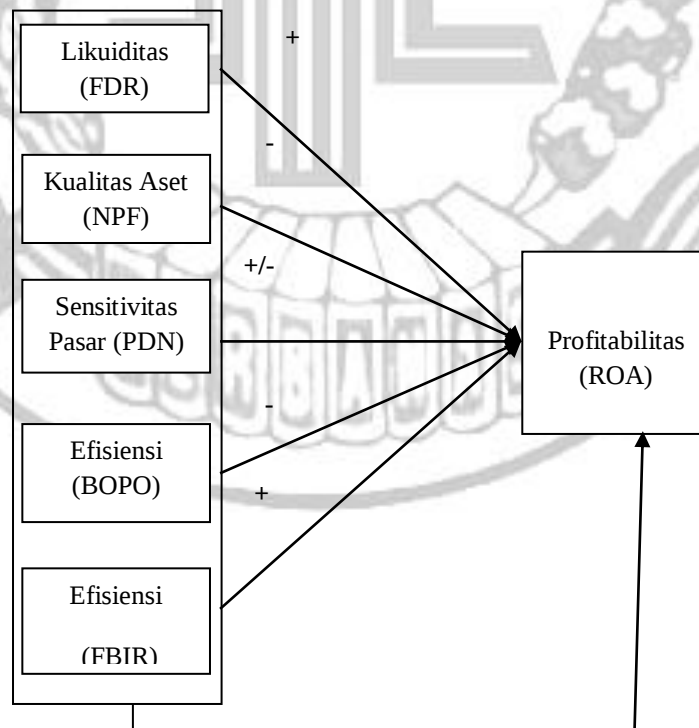
Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bagi hasil.

$$FBIR = \frac{Pendapatan Operasional \text{ Diliuar Pendapatan BagHas}}{Total Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Hipotesis: Efisiensi (FBIR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Kerangka pemikiran berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat pengaruh antara variabel bebas diantara likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), dan efisiensi (BOPO dan FBIR) dengan variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA), dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek. Berdasarkan sumber data: penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rasio-rasio laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui situs resmi atau masing-masing Bank Syariah yang bersangkutan dan OJK. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan triwulan satu 2013 sampai dengan triwulan dua 2018. Berdasarkan jenis penelitian: penelitian kausalitas (*causal study*) yang merupakan jenis penelitian hubungannya bersifat sebab-akibat, Variabel “Y” adalah simbol dari variabel yang nilainya bergantung pada variabel lainnya disebut variabel terikat. Variabel “X” adalah simbol dari variabel yang tidak memiliki ketergantungan pada variabel lainnya disebut variabel bebas. Berdasarkan metode analisis: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka dalam perhitungan menggunakan metode statistik dengan SPSS dan microsoft excel. Metode analisis data yaitu dengan metode regresi linier berganda.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR) dengan variabel dependen profitabilitas (ROA). Periode penelitian yang digunakan secara triwulanan, dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan meliputi variabel independen adalah sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen adalah sebagai variabel yang dipengaruhi, sebagai berikut: Variabel Independen (X) meliputi Likuiditas (FDR), Kualitas Aset

(NPF), Sensitivitas Pasar (PDN), Efisiensi (BOPO), Efisiensi (FBIR) dan Variabel Dependen (Y) yaitu Profitabilitas (ROA).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengertian dari variabel independen untuk mempermudah dalam melakukan analisis, sebagai berikut:

Likuiditas (FDR)

FDR merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah menggunakan periode penelitian dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 dengan satuan pengukurannya adalah persen.

Kualitas Aset (NPF)

NPF adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah menggunakan periode penelitian dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 dengan satuan pengukurannya adalah persen.

Sensitivitas Pasar (PDN)

Posisi Devisa *Netto* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dengan passiva valas yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah menggunakan periode penelitian dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 dan satuan pengukurannya adalah persen.

Efisiensi (BOPO & FBIR)

BOPO adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah menggunakan periode penelitian dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan

Triwulan II tahun 2018 dengan satuan pengukurannya adalah persen.

FBIR adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah menggunakan periode penelitian Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 dengan satuan pengukurannya adalah persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah Di Indonesia yang terdiri dari 13 bank diantaranya adalah Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh, dan Bank NTB Syariah. Populasi Bank Umum Syariah dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2

POPULASI BANK UMUM SYARIAH

Keterangan	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah Di Indonesia	13
Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode penelitian	13
Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan triwulanan periode 2013-2018	11

Sumber: Laporan Perkembangan Bank Syariah Di Bank Indonesia

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiono,2015:85). Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, sebagai berikut: Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan tren-tren dan Bank Devisa, Bank Umum Syariah yang memiliki laporan publikasi triwulan I 2013-triwulan II 2018, dan Bank Umum Syariah yang memiliki pengelompokan total asset berdasarkan BUKU 2. Kriteria diatas, dapat ditarik sampel berdasarkan kriteria yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Mega Syariah (BMS).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan masing-masing Bank Syariah yang bersangkutan dengan melihat laporan rasio keuangan triwulanan Bank Umum Syariah, periode penelitian dimulai dari triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data dari dokumentasi, metode ini yang digunakan penelitian yaitu mengumpulkan laporan-laporan rasio keuangan pada laporan triwulanan Bank Umum Syariah yang telah dijadikan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kuantitatif yang bersifat objektif dengan melakukan penilaian pengaruh likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan Perhitungan Statistik dengan program SPSS (Statistic Program for Social Scieince).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \dots + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh dengan menggunakan SPSS IBM Version 24, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

Tabel 3
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,988	1,530
FDR (X ₁)	0,009	0,016
NPF (X ₂)	-0,103	0,049
PDN (X ₃)	0,045	0,034
BOPO (X ₄)	-0,027	0,005
FBIR (X ₅)	0,029	0,007
R = 0,763	F hitung = 16,715	
R Square = 0,582	Signifikan = 0,000	

Sumber: hasil SPSS diolah

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada tabel 3, maka memperoleh persamaan seperti dibawah ini:

$$ROA = 1,988 + 0,009 \text{ FDR} - 0,103 \text{ NPF} + 0,045 \text{ PDN} - 0,027 \text{ BOPO} + 0,029 \text{ FBIR} + e_i$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

$$\alpha = 1,988$$

Apabila variabel bebas meliputi likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) secara keseluruhan dalam penelitian ini dianggap konstan yang berarti sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat

yaitu profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1,988.

$$\beta_1 = 0,009$$

Apabila variabel likuiditas (FDR) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,009 persen. Variabel likuiditas (FDR) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka menyebabkan terjadinya penurunan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

$$\beta_2 = -0,103$$

Apabila variabel kualitas aset (NPF) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya

kenaikan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,103 persen. Variabel kualitas aset mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka menyebabkan terjadinya penurunan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,103 persen dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

$$B_3 = 0,045$$

Apabila variabel sensitivitas pasar (PDN) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,045 persen. Variabel sensitivitas pasar (PDN) mengalami penurunan satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,045 persen dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

$$B_4 = -0,027$$

Apabila variabel efisiensi (BOPO) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,027 persen. Variabel efisiensi (BOPO) mengalami kenaikan

sebesar satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

$$B_5 = 0,029$$

Apabila variabel efisiensi (FBIR) mengalami kenaikan satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,029 persen. Variabel efisiensi (FBIR) mengalami penurunan satu persen, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

Uji F (Simultan)

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas diantaranya likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Uji F ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,390	5	8,278	16,715	,000 ^b
	Residual	29,716	60	,495		
	Total	71,106	65			

Sumber: Data diolah

Uji hipotesis

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, maka variabel-variabel bebas likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), dan efisiensi (BOPO dan FBIR) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA).

H_1 : minimal $\beta_i \neq 0$, maka variabel-variabel bebas likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), efisiensi

(BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA).

$\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 5$ dan (df) penyebut $n-k-1 = 66-5-1 = 60$

$F_{\text{tabel}} (0,05;5;60) = 2,37$

Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 ditolak, jika: $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

H_0 diterima, jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$

Nilai F_{hitung} dari perhitungan SPSS sebesar 16,715

$F_{hitung} = 16,715 > F_{tabel} = 2,37$ atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel-variabel bebas likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Likuiditas (FDR) dan efisiensi (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kualitas

aset (NPF) dan efisiensi (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta sensitivitas pasar (PDN) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Uji t ditunjukkan pada tabel 5.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model ini dalam menerangkan variasi variabel independen secara simultan dan nilai koefisien determinasi ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi koefisien determinasi (R^2) yang artinya model regresi semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah koefisien determinasi mendekati 0 yang artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
FDR(X_1)	0,561	1,671	Diterima	Ditolak	0,072	0,005184
NPF(X_2)	-2,116	-1,671	Ditolak	Diterima	-0,264	0,069696
PDN(X_3)	1,335	$\pm 2,000$	Ditolak	Diterima	0,170	0,0289
BOPO(X_4)	-5,136	- 1,671	Ditolak	Diterima	-0,553	0,305809
FBIR(X_5)	4,103	1,671	Ditolak	Diterima	0, 468	0,219024

Sumber: Data diolah

Pengaruh likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa likuiditas (FDR) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,009 terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya apabila likuiditas (FDR) menurun

maka terjadinya penurunan prosentase pembiayaan bank lebih kecil dari penurunan prosentase dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan lebih kecil dari biaya sehingga laba maupun ROA yang diperoleh oleh bank akan menurun. Likuiditas (FDR) yang rendah

menunjukkan semakin likuid karena rendahnya resiko gagal bayar sehingga kemampuan dalam mengembalikan pembiayaan dari dana pihak ketiga dapat disimpulkan cukup baik. Likuiditas (FDR) yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasi yang baik karena hampir keseluruhan dana pihak ketiga berhasil dikumpulkan sehingga dapat disalurkan kembali menjadi pembiayaan. Likuiditas (FDR) yang tinggi maka akan terjadi tingginya risiko gagal bayar apabila tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan NPF menurun sehingga terjadi penurunan penyisihan penyusutan aktiva produktif akan berakibat pada penurunan laba maupun ROA. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 menunjukkan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. ROA yang menurun disebabkan oleh prosentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016), Dewi, Cipta dan Kirya (2015), serta Nurullaily dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh kualitas aset (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa kualitas aset (NPF) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,103 terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya apabila kualitas aset (NPF) menurun maka terjadinya tingkat prosentase pembiayaan bermasalah lebih kecil dari prosentase pembiayaan yang dimiliki oleh bank yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya oleh bank

lebih kecil dari pendapatan bank sehingga laba maupun ROA yang diperoleh oleh bank akan menurun. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II 2018 menunjukkan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. ROA yang menurun disebabkan oleh prosentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Niode dan Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar, dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh sensitivitas pasar (PDN) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa sensitivitas pasar (PDN) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,045 terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya apabila sensitivitas pasar (PDN) menurun maka terjadinya peningkatan aktiva valas dibandingkan passiva valas sehingga nilai tukar cenderung meningkat. Kejadian ini menjadi meningkatnya pendapatan valas lebih kecil dari biaya valas sehingga laba maupun ROA yang diperoleh oleh bank akan menurun. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 menunjukkan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. ROA yang menurun disebabkan oleh prosentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan

bahwa PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa efisiensi (BOPO) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,027 terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya apabila efisiensi (BOPO) meningkat maka terjadinya peningkatan prosentase biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional sehingga laba maupun ROA yang diperoleh bank akan menurun. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 menunjukkan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. ROA yang menurun disebabkan oleh prosentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015), Niode dan Chabachib (2016), serta Nurullaili dan Finance (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, sebagai berikut: Variabel likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN) serta efisiensi (BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hasil dari

Pengaruh efisiensi (FBIR) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa efisiensi (FBIR) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,029 terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya apabila efisiensi (FBIR) menurun maka terjadinya peningkatan prosentase pendapatan bagi hasil lebih kecil dari pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank sehingga peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang menyebabkan laba maupun ROA yang diperoleh bank akan menurun. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 menunjukkan rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. ROA yang menurun disebabkan oleh prosentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,582. Kejadian ini artinya adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 58,2 persen yang disebabkan oleh likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR), sisanya sebesar 41,8 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian yang diteliti. Hipotesis penelitian yang

menyatakan bahwa secara simultan likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah diterima.

Likuiditas (FDR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan besarnya kontribusi secara parsial sebesar 0,5184 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah ditolak.

Kualitas aset (NPF) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas aset (NPF) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan besarnya kontribusi sebesar 6,9696 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas aset (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah diterima.

Sensitivitas pasar (PDN) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa sensitivitas pasar (PDN) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan besarnya

kontribusi sebesar 2,89 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa sensitivitas pasar (PDN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah ditolak.

Efisiensi (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan besarnya kontribusi sebesar 30,5809 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah diterima.

Efisiensi (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dapat dengan besarnya kontribusi sebesar 21,9024 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa efisiensi (FBIR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah diterima. Diantara variabel bebas likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF), sensitivitas pasar (PDN), serta efisiensi (BOPO dan FBIR) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah BOPO. Kejadian tersebut karena BOPO memiliki nilai koefisien determinansi tertinggi sebesar 30,5809 persen dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya.

Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan implikasi pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti sama dalam dunia perbankan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi yang digunakan dalam jasa perbankan untuk meneliti suatu bank atau data yang akan diteliti, dan dapat menjadi masukan mengenai perkembangan perbankan dan kinerja dalam menentukan tingkat koefisien suatu bank dalam menambah literatur bagi peneliti dimasa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih terdapat keterbatasan yang menghambat proses penyelesaian skripsi, diantaranya adalah data kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Otoritas Jasa Keuangan tidak lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia "nilai kurs BI". <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx> diakses 5 Januari 2019.
- Bank Muamalat Indonesia "Profil Bank Muamalat". <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses 10 Desember 2018.
- Cipta, W., Kirya, I. K., & Dewi, N. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 3(1), 1-10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, Ilmu Sosial lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.

Saran

Saran berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini yaitu Bagi pihak Bank Umum Syariah: Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata tren efisiensi (BOPO) tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk mengefisiensi atau meminimalisir biaya operasional bank sehingga profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh meningkat, Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata tren profitabilitas (ROA) terendah adalah Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk meningkatkan prosentase laba sebelum pajak dibandingkan dengan prosentase rata-rata total aktiva (aset) sehingga profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh meningkat. Bagi Peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel solvabilitas yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

- Bank Syariah Mandiri "Sejarah Bank Syariah Mandiri". <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> diakses 10 Desember 2018.
- Bank Mega Syariah "Profil Bank Mega Syariah". <http://www.megasyariah.co.id/> diakses 10 Desember 2018.
- Herlambang, I. D. (2016). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Niode, N. N., & Chabachib. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1-13.
- Nurullaili, S., & Finance, D. o. (2016). Analysis of Influence Ratios on Sharia Banking Performance in Indonesia (Empirical Study at Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah). *Global Review of Islamic Economic and Business*, 4(2), 135-139.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "laporan keuangan publikasi". <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> diakses 05 September 2018.
- Romadloni, R. R., & Herizon. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang Go Public. *Journal Business and Banking*, 5(1), 131-148.
- Veithzail, R. (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek. Cetakan 1*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyuningsih, T., Oemar, A., & Suprijanto, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2010-2015. *Jurnal uppada*, 3(3), 1-17.